

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi. Tanpa pendidikan akan mustahil bagi suatu kelompok (manusia) dapat hidup berkembang sejalan dengan keinginan untuk maju dan hidup sejahtera menurut konsep pandangan hidup mereka. Aktivitas pendidikan terdapat fungsi dan tujuan dilaksanakannya suatu kegiatan pendidikan yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

¹ Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Tokyo: Bidang dikbud KBRI), hlm. 1

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi dan kemampuan. Semua potensi yang dimiliki anak masih harus dikembangkan secara optimal agar dapat berkembang dengan sebaik-baiknya. Anak juga mempunyai karakteristik sendiri yang khas dan unik yang tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia seutuhnya.

Pada masa usia dini, terdapat beberapa masa yang perlu diketahui oleh seorang pendidik atau orang tua salah satunya masa bereksplorasi orang tua atau orang dewasa harus memahami pentingnya eksplorasi bagi anak. Biarkan anak memanfaatkan benda-benda yang ada disekitarnya dan biarkan anak melakukan *trial* dan *eror* yang menjadi hal pokok dalam belajar.² Anak adalah seorang penjelajah ulung, kebutuhan aktivitas gerakan tangan, kaki, dan sebagainya. Saat anak menjajaki (bereksplorasi) sesuatu dengan menggunakan jari tangan maka dalam kondisi inilah stimulasi atau rangsangan lingkungan menjadi sangat penting sehingga anak akan menunjukkan gerakan-gerakan yang berguna, seperti melatih koordinasi

² Siti Aisyah, dkk. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Banten: PAUD 4306/MODUL 1, 2012), hlm.1.11

motorik tangan kanan dan kiri, koordinasi tangan dan mata, koordinasi mata dan telinga.³

Sebagai makhluk sosial setiap orang akan saling membutuhkan satu dengan yang lainnya. Sebagaimana diketahui anak-anak sebagai bagian dari makhluk social dalam kehidupannya membutuhkan sesamanya. Salah satu faktor yang menjadi dasar dari suksesnya interaksi sosial adalah empati. Empati dalam Bahasa Inggris berasal dari bahasa Yunani “*empatheia*” yang berarti ikut merasakan.

Empati adalah kemampuan untuk memahami perasaan dan masalah orang lain, berpikir pada sudut pandang mereka, serta menghargai perbedaan perasaan orang lain tentang berbagai hal. Dalam Kamus bahasa Indonesia *empati* adalah kemampuan menghadapi perasaan dan pikiran orang lain.⁴ *Empati* tidak hanya dilakukan dalam bentuk memahami perasaan orang lain saja, tetapi dinyatakan secara verbal dan tingkah laku, sehingga seseorang tidak dapat dikatakan berempati tanpa adanya tindakan sosial, karena kemampuan empati berhubungan erat dengan proses interaksi sosial. Mengingat bahwa empati merupakan salah satu faktor penting dalam proses terjadinya interaksi sosial, maka perlu diajarkan sedini mungkin agar menjadi pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

³ Widarmi D Wijana, dkk. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. PAUD4409/MODUL 1-9, Banten, 2014, hlm 1.6

⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm.390

Perilaku berempati merupakan kemampuan yang harus dimiliki setiap anak, dengan berempati seseorang bisa membangun kedekatan dengan orang lain, mempunyai tenggang rasa, ringan dalam pertolongan dan saling membantu antar sesama.⁵

Empati merupakan sifat terpuji, Islam menganjurkan hambanya memiliki sifat ini. Empati sama dengan rasa iba atau kasihan kepada orang lain yang terkena musibah. Islam sangat menganjurkan sikap empati, sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. an-Nisa' Surat ke 4, ayat 8:

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينُ فَارْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Artinya: "Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir beberapa kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik." (QS. an-Nisa'/4: 8).⁶

Ayat tersebut menjelaskan apabila ada kerabat, anak yatim, dan orang miskin yang ikut menyaksikan pembagian warisan, maka mereka diberi bagian sekedarnya sebagai atau tali kasih. Kepedulian terhadap mereka perlu ditumbuhkan. Sikap empati ini akan timbul apabila: 1. Dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, 2. Mampu menempatkan diri sebagai orang lain, dan 3. Menjadi orang lain yang merasakan.

⁵ Novan A W, *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: 2012), hlm. 20

⁶ Lajnah pentashih Mushaf Al Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, *Aljumanatul Ali Al-qur'an dan terjemahan*, (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2005), hlm. 79

Terkait sikap empati ini, Rasulullah Saw. bersabda:

الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا

Artinya: “Dari Abi Musa r.a. dia berkata, Rasulullah saw. Bersabda: Orang mukmin yang satu dengan yang lain bagai satu bangunan yang bagian-bagiannya saling mengokohkan.” (HR. Bukhari dan Muslim)⁷

Hadits di atas, secara tidak langsung mengajarkan kepada kita untuk bisa merasakan apa yang dirasakan orang mukmin yang lain. Apabila ia sakit, kita pun merasa sakit. Apabila ia gembira, kita pun merasa gembira. Allah Swt. Menyuruh umat manusia untuk berempati terhadap sesamanya. Peduli dan membantu antar sesama yang membutuhkan. Allah Swt. sangat murka kepada orang-orang yang egois dan sombong.

Proses pengembangan potensi empati anak usia dini dapat dikembangkan dengan pembelajaran seni musik, karena di dalam pembelajaran seni musik terdapat nilai estetis yang tentunya memberikan nilai keindahan terhadap pelaku seni. Bentuk pembelajaran musik yang sering diadakan di sekolah biasanya melalui ekstrakurikuler, salah satunya adalah drumband atau *marching band*.

⁷ Syaikh Amin bin Abdullah asy-Syaqawi, *Ukhuwah Islamiyah*, (Islam House: 2013), hlm. 8-9

Musik dapat menghubungkan sederetan ketrampilan kognitif.⁸ Anak-anak yang sudah ambil bagian dalam pendidikan musik selama satu tahun memiliki peningkatan kecerdasan umum. Kegiatan bermusik di taman kanak-kanak secara umum dapat melatih pendengaran, bahasa dan daya ekspresi anak, oleh karena itu melalui kegiatan mempengaruhi perkembangan bermusik anak, semua itu ditentukan oleh rangsangan dari lingkungan sekitarnya terutama guru dan orang tua, sehingga kegiatan bermusik dapat berpengaruh penting dalam perkembangan anak.

Kegiatan drumband diharapkan dapat memstimulasi musikal anak, namun seberapa besar kemampuan bermusik anak dapat mempengaruhi perkembangan bermusik anak, semua itu ditentukan oleh rangsangan lingkungan sekitarnya, terutama guru dan orang tua sehingga pengaruh kegiatan drum band terhadap perilaku empati anak dapat mempengaruhi perkembangan anak.⁹ Musik merupakan salah satu pembentukan kepribadian anak, karena musik dapat meningkatkan logika, rasa estitika dan tingkat kreatifitas.

Pada umumnya drumband merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkelompok. Dibutuhkan kerjasama yang baik antar siswa agar terjadi keselarasan dalam permainan drumband. Ketrampilan afektif juga bisa

⁸ Indra Pamukas, *Analisis Kesulitan Belajar Drum band di TK Pertiwi*, (Jurnal Musik 3 (1), 2014), hlm. 2

⁹ Winar Pratiwi Putri "Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP Universitas Muhammadiyah", (Skripsi S1 FKIP Universitas Muhammadiyah Pontianak, 2016), hlm.61-62

didapatkan oleh seorang siswa yang mengikuti drumband. Ketrampilan inilah yang diharapkan mampu menerapkan nilai pendidikan karakter.

Drumband adalah bentuk permainan musik dan olah raga yang terdiri dari beberapa orang personil untuk mengiringi langkah dalam berbaris, atau dengan kata lain berbaris sambil bermain musik. Kemampuan bekerja sama dan kemampuan berempati serta karakter penting lainnya yang harus dibangun agar anak didik dapat meraih keberhasilan.¹⁰

Fungsi musik drumband yang lain adalah untuk pembentukan moral dan memperdalam rasa kebangsaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Dewantara yang mengemukakan bahwa “musik tidak hanya sekedar untuk melatih kehalusan pendengaran, namun juga akan membawa halusnya rasa dan budi, serta memperkuat dan memperdalam rasa kebangsaan”. Menurut Steiner dalam teorinya yang disebut *antroposofisch onderwijs* menyebutkan bahwa musik dalam hal ini adalah irama dapat memudahkan pekerjaan jasmani, mendukung gerak pikiran, mencerdaskan budi pekerti, dan menghidupkan kekuatan jiwa manusia.¹¹

Dari konteks penelitian di atas perlu dilakukan penelitian secara ilmiah mengenai Urgensi kegiatan ekstrakurikuler drum band dalam menanamkan pendidikan karakter utamanya karakter empati pada siswa RA Islamiyah Kuniran. Oleh karena itu Peneliti mengangkat judul penelitian “*Urgensi Kegiatan Drumband Terhadap Perilaku Empati Pada Anak Usia 5 -*

¹⁰ Hasil wawancara dengan kepala sekolah RA Islamiyah Kuniran Ibu Siti Khotsiyah Tanggal, 10 November 2018.

¹¹ Winar Pratiwi Putri “*Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, FIKP Universitas Muhammadiyah*, (Skripsi SI FKIP Universitas Muhammadiyah Pontianak, 2016), hlm. 62- 63

6 Tahun Di Ra Islamiyah Kuniran Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka permasalahan penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Bagaimana Kegiatan Drumband di RA Islamiyah Kuniran Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro ?
2. Bagaimana Urgensi kegiatan Drumband terhadap perilaku empati anak usia 5-6 tahun di RA Islamiyah Kuniran Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui seberapa besar urgensi kegiatan drumband terhadap perilaku empati anak usia 5-6 tahun di RA Islamiyah Kuniran Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui seberapa besar urgensi empati anak usia 5-6 tahun di RA Islamiyah Kuniran Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Didalam penelitian ini tentu diharapkan ada manfaatnya, antara lain :

1. Bagi para guru, dapat bermanfaat untuk mengetahui seberapa besar Urgensi kegiatan drumband terhadap perilaku empati anak.
2. Bagi lembaga pendidikan RA Islamiyah Kuniran, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran yang baik dalam rangka meningkatkan mutu proses belajar mengajar di RA Islamiyah Kuniran.
3. Bagi Lembaga IAI Sunan Giri Bojonegoro dapat memperbanyak koleksi penelitian mahasiswa dan sebagai persyaratan penyelesaian program strata satu (S1).
4. Bagi peneliti berikutnya, dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam penelitian ilmiah sebagai tambahan teferensi dan bahan bacaan yang dapat memberikan inspirasi sebagai pijakan pada penelitiannya kelak.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Batasan ruang lingkup perlu dikemukakan agar penelitian mendapat arah yang jelas dan pasti. Drumband adalah bentuk permainan musik dan olah raga yang terdiri dari beberapa orang personil untuk mengiringi langkah dalam berbaris, atau dengan kata lain berbaris sambil bermain musik. Kemampuan bekerja sama dan kemampuan berempati adalah karakter penting yang harus dibangun agar anak didik dapat meraih keberhasilan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan skripsi sebagai berikut :

1. Bagian depan atau awal

Pada bagian ini membuat sampul atau cover depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, abstrak, kata pengantar dan daftar table.

2. Bagian isi

Bagian ini terdiri dari lima bab yang meliputi :

Bab I : Pendahuluan yang berisikan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah.

Bab II : Kajian pustaka yang berisikan pengertian bermain drumband, manfaat bermain drumband, empati anak.

Bab III : Pendekatan dan jenis pendekatan, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

Bab IV : a) Paparan data yang terdiri dari profil sekolah, letak geografis RA Islamiyah Kuniran, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa. b) Pembahasan berisi tentang inventaris alat, nama anggota, aktivitas, aransemen lagu.

Berikut dipaparkan masing – masing komponen yang ada dalam isi bagian awal dan akhir laporan penelitian, adapun contoh masing – masing

komponen disajikan sendiri pada bagian contoh - contoh dalam lampiran. Sedangkan bagian inti telah dipaparkan pada bagian sebelumnya.¹²

G. Orisinalitas Penelitian

Didalam originalitas penelitian ini akan menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal demikian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama.¹³

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti, Judul Dan Tahun Penelitian | Persamaan | Perbedaan | Originalitas Penelitian |
|----|--|--|--|---|
| 1 | Pengaruh Kegiatan Drumband terhadap kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun Al Ihsan Medan Petisah Th.2015/2016 | Pada objek kajiannya yaitu pengaruh kegiatan drumband pada anak usia 5-6 | Objek kajian penelitiannya yaitu tentang kemampuan sosial anak | Kajian diangkat terfokus pada kemampuan sosial |
| 2 | Metode Pembelajaran Drumband di Taman Kanak-Kanak Sleman th. 2014 | Objek kajiannya yaitu Metode pembelajaran drumband pada anak TK | Objeknya metode pembelajaran di Taman kanak-kanak | Kajian diangkat terfokus pada metode pembelajaran |
| 3. | Pembelajaran keterampilan bermusik drumband pada anak usia dini | Obyek kajiannya yaitu pembelajaran | Obyeknya pembelajaran ketrampilan bermusik | Obyeknya pembelajaran ketrampilan bermusik |

¹² . Sri Minarti, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Program Strata Satu (1) Fakultas Tarbiyah IAI Sunan Giri Bojonegoro*, (Bojonegoro : IAI Sunan Giri, 2017), hlm. 30

¹³ Sri Minarti, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Program Strata Satu (1) Fakultas Tarbiyah IAI Sunan Giri Bojonegoro*, (Bojonegoro: IAI Sunan Giri, 2017), hlm. 14

| | | | | |
|----|--|---|---|---|
| | kelompok b taman kanak-kanak mujahidin 1 pontianak th 2013 | ketrampilan drumband pada anak TK B | drumband | drumband |
| 4. | Analisis strategi pembelajaran drum band di taman kanak-kanak kartika ii-26 bandar lampung Th 2019 | Obyek kajiannya analisis strategi pembelajaran drumband di TK | Obyeknya strategi pembelajaran drumband | Kajian yang diangkat terfokus pada strategi pembelajaran drumband |

H. Definisi Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul penelitian ini, maka perlu ditegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini, adapun istilah yang perlu ditegaskan dalam judul penelitian ini adalah :

1. Kegiatan Drumband

Kegiatan Drumband adalah bentuk permainan musik dan olah raga yang terdiri dari beberapa orang personil untuk mengiringi langkah dalam berbaris, atau dengan kata lain berbaris sambil bermain musik.

Drumband juga merupakan salah satu kegiatan di dalam pendidikan musik yang biasa terdapat di sekolah-sekolah. Kegiatan bermain drumband dapat dikatakan sebagai kegiatan bermain dalam kelompok, yang dari kelompok tersebut pelaksanaannya dilakukan secara terstruktur dan sistematis, sedangkan instrumen yang digunakan dalam drumband yaitu dengan menggunakan instrumen drum.

Musik dapat menghubungkan sederetan ketrampilan kognitif.¹⁴ Anak-anak yang sudah ambil bagian dalam pendidikan musik selama satu tahun memiliki peningkatan kecerdasan umum. Kegiatan bermusik di taman kanak-kanak secara umum dapat melatih pendengaran, bahasa dan daya ekspresi anak, oleh karena itu melalui kegiatan drumband dapat mempengaruhi perkembangan bermusik anak, semua itu ditentukan oleh rangsangan dari lingkungan sekitarnya terutama guru dan orang tua.

2. Perilaku Empati

Nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan sejak dini antara lain meliputi nilai amanah, dapat dipercaya, rasa hormat, sikap bertanggung jawab, adil, jujur, peduli atau empati, keberanian, kerajinan, berintegritas, dan kewarganegaraan, maka sangat penting untuk menanamkan karakter tersebut sejak dini agar tertanam dengan baik. Pada anak usia dini, semua aspek perkembangan sangat penting untuk distimulasi dengan baik, salah satunya adalah kemampuan empati. Kemampuan empati adalah kemampuan untuk mengetahui perasaan orang lain.

Perilaku empati dibangun berdasarkan kesadaran sendiri, semakin anak terbuka pada emosi diri sendiri semakin terampil pula anak dapat memahami perasaan orang lain. Empati merupakan kunci untuk memahami perasaan orang lain sehingga anak mampu menunjukkan sikap toleransinya dan dapat memberikan kasih sayang, memahami kebutuhan

¹⁴ Indra Pamukas. *Analisis Kesulitan Belajar Drum band di TK Pertiwi* dalam Jurnal Musik 3 : 2014, hlm. 2

temannya, serta mau menolong teman yang sedang mengalami kesulitan.¹⁵

¹⁵ Fitri Wulandari S. Dkk, “*Meningkatkan Kemampuan Berempati Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Cooperative Learning*” dalam Jurnal Ilmiah Visi PGTK Paud Dan Dikmas - Vol. 12, No. 2, Desember 2017. hlm. 164